

**MEDIASI PENGARUH KESENJANGAN (GAP) DANA SUKU BUNGA
TERHADAP NET INTEREST MARGIN : PENERAPAN DENGAN
MODEL REGRESI DATA PANEL *FIXED EFFECT*
(Studi Empiris Bank Umum Konvensional Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2019)**

Sunaryo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam As-syafi'iyah
sunaryo56@gmail.com

Abstract

The net interest margin is determined by the interest rate through the GAP (fund gap). So the purpose of this study is to examine the direct effect of interest rates on the net interest margin and the indirect effect of interest rates on the net interest margin through GAP. The sample of this study is conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2007-2019 using purposive sampling method. There are 10 conventional commercial banks selected as samples. The analysis method uses fixed effect panel data regression with Path Analysis. The results show that interest rates have a significant positive effect on the net interest margin, GAP mediates the effect of interest rates on the net interest margin. This research is a development that involves the mediating variable GAP to see the effect of interest rates on net interest margin within the scope of Conventional Commercial Banks on the Indonesia Stock Exchange, and is expected to provide additional academic references. Practically, the results of this study can provide benefits for the management of conventional commercial banks

Keywords : *Interest Rate, GAP, Net Interest Margin*

Abstrak

Net interest margin ditentukan oleh suku bunga melalui GAP (kesenjangan dana). Jadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efek langsung suku bunga terhadap net interest margin dan efek tidak langsung suku bunga terhadap net interest margin melalui GAP. Sampel penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2019 dengan menggunakan metode purposive sampling. Ada 10 bank umum konvensional yang dipilih sebagai sampel. Metode analisis menggunakan regresi data panel *fixed effect* dengan *Path Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap net interest margin, GAP memediasi pengaruh suku bunga terhadap net interest margin. Penelitian ini merupakan pengembangan yang melibatkan variabel mediasi GAP untuk melihat pengaruh suku bunga terhadap net interest margin dalam lingkup Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia, dan diharapkan dapat memberikan tambahan referensi secara akademis. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi manajemen bank umum konvensional.

Kata kunci: Suku Bunga, GAP, Net Interest Margin

A. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga kepercayaan masyarakat yang berfungsi sebagai intermediasi antara pihak yang mempunyai dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Usaha untuk menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat sangat penting bagi suatu bank, oleh karena itu bank senantiasa harus menjaga tercapainya kinerja yang sehat.

Untuk dapat mencapai kinerja yang sehat, bank harus dikelola dengan baik. Salah satu fungsi yang sangat vital untuk dikelola sebuah bank adalah fungsi manajemen aktiva dan pasiva secara terpadu. Aktiva bank yang bersifat produktif akan menghasilkan pendapatan dalam bentuk bunga, sedangkan pasiva akan menimbulkan konsekuensi beban bunga. Antara pendapatan bunga dengan beban bunga akan menimbulkan selisih yang disebut bunga bersih (*Net Interest Margin*). Bunga bersih yang optimal akan dapat dicapai melalui pengelolaan dana secara terpadu, yaitu ketika keputusan investasi dilakukan harus memperhatikan juga keputusan pendanaan, sebaliknya ketika memutuskan pendanaan harus memperhatikan investasi pada aktiva yang memungkinkan menghasilkan pendapatan. Sehingga dengan demikian antara aktiva dengan pasiva selalu akan terkait baik menyangkut harga/tingkat bunga (*pricing*), jangka waktu (*maturity*), sensitivitas dana, portofolio investasi, likuiditas dan posisi modal, posisi valas dan sebagainya. Oleh karena itu manajemen aktiva-pasiva bank menjadi suatu kebutuhan dan sekaligus sebagai tumpuan bank dalam mengelola dana.

Seperti diuraikan sebelumnya manajemen aktiva dan pasiva secara terpadu diarahkan untuk menghasilkan *net interest margin* (NIM) yang optimal. Taswan (2010) mengemukakan, “NIM tergantung pada struktur neraca bank, dimana pada sisi aktiva akan menghasilkan pendapatan bunga dan pada sisi pasiva akan menimbulkan beban bunga”. Tingkat *Net Interest Margin* dipengaruhi oleh Repo rate. Repo rate yaitu suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan secara periodik oleh Bank Indonesia sebagai kebijakan moneternya yang berfungsi memberikan sinyal (*stance*). Kebijakan moneter sasaran operasionalnya tercermin dari pergerakan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N). Pergerakan suku bunga PUAB ini dengan harapan akan diikuti oleh pergerakan suku bunga deposito yang pada akhirnya diikuti oleh pergerakan suku bunga kredit perbankan.

Manajemen struktur neraca bank salah satunya menyangkut masalah pengelolaan sensitivitas dana, yaitu menyangkut pengklasifikasian aktiva dan pasiva yang sensitif terhadap perubahan bunga atau disebut sebagai manajemen posisi kesenjangan dana (*gap*) yang sering digunakan untuk mengukur posisi sensitivitas bunga pada suatu bank. Taswan (2010) mengemukakan, “fokus analisis kesenjangan dana adalah *interest income* pada aktiva atau *interest cost* pada pasiva bank”. Dalam jangka pendek, *rate sensitive assets* akan menimbulkan *interest income*, sedangkan *rate sensitive liabilities* menimbulkan *interest cost* yang berbeda dengan adanya pergeseran tingkat bunga, sedangkan pada *non interest rate sensitive assets* maupun *liabilities* walaupun dapat menciptakan *interest revenue income* atau *interest cost income* namun tidak ada korelasi dengan pergeseran tingkat bunga.

Kesenjangan dana (*gap*) merupakan selisih antara *rate sensitive assets* (RSA) dengan *rate sensitive liabilities* (RSL). Berikut ini disajikan klasifikasi aktiva dan pasiva berdasarkan sensitif dan tidak sensitif. Semua aktiva dan pasiva/*liabilities* yang menimbulkan *interest return* dan *cost* yang berbeda dengan adanya perubahan tingkat bunga yang timbul di masa yang akan datang.

Tabel 1.

Klasifikasi Aktiva dan Pasiva berdasarkan Sensivitas Suku Bunga

Aktiva	Kelompok	Pasiva	Kelompok
Kas	NRSA	Giro	NRSL
Sekuritas Jangka Pendek	RSA	Tabungan	NRSL
Sekuritas Jangka Panjang	NRSA	Pinjaman Pasar Uang	RSL
Kredit Jangka Pendek	RSA	Deposito Jangka Pendek	RSL
Kredit Jangka Panjang bunga variabel	RSA	Deposito Jangka Panjang	NRSL
Kredit Jangka Panjang bunga tetap	NRSA	Pinjaman Diterima Jangka Pendek	RSL
Aktiva Jangka Panjang lainnya	NRSA	Pinjaman Diterima Jangka Panjang	NRSL
		Modal	NRS

Sumber : Taswan (2010)

Catatan : NRSA= *Nonrate Sensitive Assets*

RSA = *Rate Sensitive Assets*

NRSL = *Nonrate Sensitive Liabilities*

RSL = *Rate Sensitive Liabilities*

Perkembangan NIM Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2019 yang digunakan dalam sampel penelitian disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 2

**Rata-rata NIM 10 Bank Sampel Terpilih Periode Tahun 2010-2019
Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, Bank BCA dan Bank CIMB,
Bank Panin, Maybank, Bank Danamon, Bank NISP**

Variabel	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
NIM (%)	6,54	6,05	6,14	6,02	5,82	5,86	6,13	5,83	5,69	5,47

Sumber: ICMD 2012 dan Statistik Perbankan Indonesia 2019

Tabel 2 di atas adalah rata-rata NIM pada sepuluh bank yang terpilih sebagai sampel dari tahun 2010-2019 cenderung mengalami penurunan.

Siamat (2008) mengemukakan, “perbedaan kinerja margin bunga yang cukup besar di antara bank-bank dan semakin diyakininya perkiraan bahwa tingkat bunga akan semakin berfluktuasi dimasa-masa mendatang mengharuskan bank mengembangkan suatu metode atau sistem penataan sensitivitas bunga yang disebut manajemen kesenjangan dana atau *funds gap management*”. Sistem ini diterapkan awal tahun 1980-an dan sistem ini merupakan salah satu alat manajemen yang dirancang untuk memelihara stabilitas margin bunga melalui siklus tingkat bunga.

Kesenjangan dana (gap) merupakan selisih antara *rate sensitive assets* (RSA) dengan *rate sensitive liabilities* (RSL) dapat dalam posisi nol (Zero), negatif atau positif. Bila sama besarnya antara RSA dan RSL maka posisinya zero gap. Bila RSA lebih besar dari RSL, posisi gap positif, sedangkan bila RSA lebih kecil dari RSL, posisi gap negatif. Posisi masing-masing gap tidak menyatakan lebih baik atau lebih buruk bila prediksi perubahan suku bunga tepat akibat perubahan Repo rate. Bila prediksi perubahan suku bunga yang akan datang tidak tepat, maka posisi gap yang ditentukan bank akan

menyebabkan NIM menurun dan akan menyebabkan sumber kerugian bagi bank, sebaliknya bila prediksi perubahan tepat, maka NIM akan meningkat dan akan meningkatkan keuntungan bank akibat perubahan suku bunga pasar akibat dari perubahan Repo rate. Dengan demikian posisi gap yang dikehendaki bank sangat tergantung prediksi perubahan Repo rate di masa mendatang.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Suku bunga dan NIM seperti Barik, S. S., & Raje, N. (2019), Cahyo (2015), Papavangjeli et al (2018), dan menemukan suku bunga berpengaruh positif terhadap NIM. Borio et al (2015), Jontro & Josua (2018), Busch & Memmel (2015) menemukan kenaikan tingkat suku bunga berdampak negatif terhadap margin bunga bersih bank dalam jangka pendek. Menggunakan deret waktu lebih dari 40 tahun untuk sistem perbankan Jerman, menunjukkan efek sebaliknya ada dalam jangka panjang, di mana peningkatan tingkat suku bunga sebesar 100 basis poin mengarah ke perkiraan peningkatan 7 basis poin di margin bunga bersih bank. Alessandri & Nelson (2015) menemukan dalam jangka pendek, kenaikan suku bunga pasar menekan margin bunga. Claessens et al (2016) terdapat hubungan non liner antara suku bunga dan NIM. Syachrial (2018) dalam penelitiannya menemukan dengan trend penurunan suku bunga acuan dan dalam Bank BRI dalam posisi negatif gap, maka setiap penurunan suku bunga akan meningkatkan NII Bank BRI dengan biaya bunga yang menurun melebihi pendapatan bunga dan juga akan meningkatkan permintaan kredit.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan GAP dan NIM seperti Staikouras and Wood (2002) menemukan, perubahan tingkat bunga melalui struktur neraca (*gap*) berpengaruh positif terhadap *net interest margin* bank. Demikian juga Gerald Hanweck and Lisa Ryu (2005) menemukan hasil yang sesuai dengan yang dihipotesiskan, bahwa sensitivitas suku bunga yang terkait dengan pendanaan bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap margin bunga bersih bank. Yunianti & Nurdin (2019) menemukan GAP berpengaruh positif signifikan terhadap NIM. Hesti (2020) menemukan Interest Rate Risk Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap NIM, Mahdatika & Shofawat (2022) Manajemen GAP berpengaruh positif terhadap NIM.

Mulyania (2020) menemukan Rasio Gap berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Return On Assets.) Set Asmapane et al (2015), menemukan sensitivitas gap berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Kartikasari (2018) menemukan Interest Rate Risk berpengaruh tidak signifikan terhadap NIM. Isnaini (2015) menemukan sensitivitas pasar berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Kajian pertama penelitian di atas diarahkan kepada analisis hubungan suku bunga dengan NIM, kajian kedua mengenai hubungan GAP (kesenjangan dana) dengan NIM, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis mediasi, yakni hubungan suku bunga (Repo Rate) dengan NIM dengan mediasi GAP. Disamping itu penelitian ini dalam lingkup khusus pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan dipilihnya lingkup tersebut sebagai sampel dengan memperhatikan turunnya NIM dari tahun 2010 hingga 2019.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur yaitu dapat memberikan wawasan tentang NIM dan suku bunga yang dikaitkan dengan moderasi GAP.

Kajian selanjutnya makalah ini sebagai berikut: Bagian 2 mengulas literatur yang relevan. Bagian 3 metodologi penelitian dan data. Bagian 4 menyajikan dan membahas hasil empiris. Bagian 5 menyimpulkan penelitian dengan memberikan implikasi praktis dan kebijakan serta garis besar untuk penelitian masa depan.

Atas dasar *research gap* dan fenomena menurunnya NIM, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan mengajukan dua pertanyaan penelitian: (1) Apakah suku bunga berpengaruh terhadap NIM?, (2) Apakah GAP berperan sebagai variabel mediasi pengaruh suku bunga terhadap NIM?

B. KAJIAN TEORI

Gap (Kesenjangan) Dana. Riyadi (2006) dalam bukunya yang berjudul “*Banking Assets and Liabilities Management*” menyatakan bahwa *gap* adalah perbedaan atau selisih antara aset yang sensitif terhadap suku bunga (*rate sensitive assets/RSA*) dengan kewajiban (*liability*) yang sensitif terhadap suku bunga (*rate sensitive liabilities/RSL*). Taswan (2010), mengemukakan “*gap* bisa dalam posisi nihil (Zero), negatif, atau positif. Bila sama besarnya antara RSA dan RSL maka posisinya zero gap. Bila RSA lebih besar dari RSL, posisi *gap* positif, sedangkan bila RSA lebih kecil dari RSL, posisi *gap* negatif. Posisi masing-masing *gap* tidak menyatakan lebih baik atau lebih buruk bila prediksi perubahan suku bunga tepat”.

Posisi kesenjangan (*gap*) dana sering digunakan untuk mengukur posisi sensitivitas bunga pada suatu bank (Taswan, 2010). *Gap* model fokus pada pengelolaan risiko suku bunga dalam jangka pendek. Tujuannya adalah untuk mengukur net interest income yang diharapkan dan kemudian mengidentifikasi untuk menstabilkan atau memperbaikinya (Soedarto, 2007). Taswan (2010) mengemukakan, ukuran GAP diungkap dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Rasio Sensivitas Bunga} = \frac{\text{RSA (dalam Rupiah)}}{\text{RSL (dalam Rupiah)}}$$

Net Interest Margin. Taswan (2010) mengemukakan, pendapatan bunga akan diterima dari pendapatan pada aktiva dan biaya bunga akan ditimbulkan oleh sisi pasivanya. Selisih pendapatan bunga dan biaya bunga tersebut disebut dinamakan pendapatan bunga bersih/net interest margin (NIM). Taswan (2010) lebih lanjut mengemukakan, ukuran NIM diungkap dalam persentase dengan formula sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Interest yield}}{(\text{dalam } \%)} - \frac{\text{Interest cost}}{(\text{dalam } \%)}$$

Kegunaan Net Interest Margin (NIM) menurut Koch & Scott (2000) adalah “penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan *liability* bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi”.

Suku Bunga. Raharjo & Elida (2015) (2015) mengemukakan : “BI rate adalah suku bunga kebijakan BI yang mencerminkan sikap (*stance*) kebijakan moneter yang

ditetapkan oleh BI. BI rate diumumkan kepada masyarakat agar masyarakat dapat menjadikan acuan di dalam mengambil langkah-langkah di bidang ekonomi”. Dewan Gubernur Bank Indonesia berdasarkan Rapat bulanan mengumumkan BI Rate dan diaplikasi pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang dengan tujuan untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan BI Rate (<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr>). Instrumen BI 7-Day (Reverse) Repo Rate digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen BI 7-Day (Reverse) Repo Rate sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrumen *repo*. (<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr>).

Hubungan antar Variabel

Pengaruh Suku Bunga terhadap NIM. Raharjo dan Elida (2015) mengemukakan : “BI rate adalah suku bunga kebijakan BI yang mencerminkan sikap (*stance*) kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI. BI rate sebagai kebijakan yang dikeluarkan oleh BI akan diikuti oleh bank umum nasional, baik untuk menetapkan suku bunga kredit maupun suku bunga dana pihak ketiga, sehingga akan merubah posisi NIM. Semakin meningkat BI rate, maka semakin meningkat NIM. Penelitian terdahulu seperti Barik, S. S., & Raje, N. (2019), Cahyo (2015), Papavangjeli et al (2018), dan menemukan suku bunga berpengaruh positif terhadap NIM dan hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: *Suku Bunga berpengaruh positif NIM.*

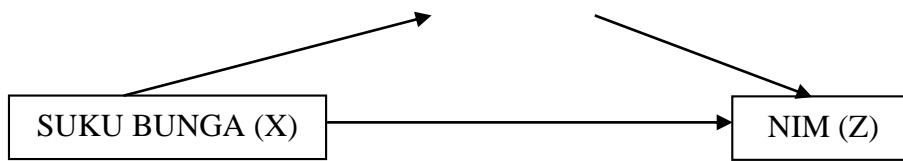
Mediasi GAP Pengaruh Suku Bunga terhadap NIM.

Taswan (2010) mengemukakan, bank dalam keadaan gap positif dalam situasi tingkat suku bunga jangka pendek naik, gap positif ini akan meningkatkan NIM, sebaliknya penurunan tingkat suku bunga jangka pendek akan menurunkan NIM. Bila keadaan gap negatif dalam situasi tingkat suku bunga jangka pendek naik, gap negatif ini akan menurunkan NIM, sebaliknya penurunan tingkat suku bunga jangka pendek akan meningkatkan NIM. Siamat (2008) mengemukakan, manajemen bank dapat mengambil keputusan bila manajemen memperkirakan tingkat suku bunga akan mengalami kenaikan, maka *gap* harus diperlebar. Sebaliknya, manajemen harus *gap* jika tingkat suku bunga diperkirakan akan menurun. Penelitian terdahulu seperti Staikouras and Wood (2002), Gerald Hanweck and Lisa Ryu (2005), Yuniarti & Nurdin (2019), Budiwati (2020), Mahdatika & Shofawat (2022) manajemen GAP berpengaruh positif terhadap NIM. Hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2 : *Gap memediasi pengaruh suku bunga terhadap NIM*

Kerangka Pemikiran Teoritis

GAP (Y)



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Teoritis

C. METODOLOGI

Populasi penelitian ini adalah sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 45 bank sampai dengan Maret 2018. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria bank yang mempunyai aset terbesar dari ranking 1 sampai dengan 10 pada posisi akhir Maret 2018, berdasarkan sumber KONTAN.CO.ID, bank-bank tersebut yaitu Bank Mandiri (BMRI), Bank BRI (BBRI), Bank BNI (BBNI), Bank Tabungan Negara (BBTN), Bank Central Asia (BBCA), Bank CIMB Niaga (BNGA), Bank Pan Indonesia (PNBN), Bank Maybank Indonesia (BNII), Bank Danamon Indonesia (BDMN), Bank OCBC NISP (NISP).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan neraca dan laba rugi untuk periode 2007 sampai dengan 2019.

Definisi variabel penelitian:

- Net interest margin adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif dalam satuan persentase.
- Suku bunga adalah Repo Rate per akhir kuartal I tahun 2010 hingga kuartal IV tahun 2019 dalam satuan persentase.
- GAP (Rasio sensitivitas bunga) adalah perbandingan antara (*rate sensitive assets/RSA*) dengan *rate sensitive liabilities/RSL* dalam satuan kali.

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi data panel *fixed effect* merupakan metode regresi data panel yang mengasumsikan terdapat perbedaan antar unit (perusahaan) atau intersep bervariasi antar unit. Pemilihan data panel *fixed effect* dengan pertimbangan jumlah data *time series* (13 tahun) lebih besar dari data *cross series* (10 bank). Model regresi data panel *fixed effect* dapat ditulis dengan formula berikut:

$$NIM_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 \text{Repo rate}_{it} + \varepsilon_{it} \longrightarrow \text{Model 1}$$

$$NIM_{it} = \beta_{0i} + \beta_2 \text{GAP}_{it} + \beta_3 \text{Repo rate}_{it} + \varepsilon_{2it} \longrightarrow \text{Model 2}$$

dimana :

$$i = 1, 2, \dots, n ; t = 1, 2, \dots, n$$

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari pengolahan data diperoleh informasi deskriptif dan statistik dan variabel NIM, Repo rate dan GAP dalam tabel 2, serta hasil pengujian hipotesis.

Deskriptif Data Statistik

Tabel 2. Deskriptif Statistik

Items	NIM	GAP	Repo Rate
Mean	0,0598	1,1249	0,0647
Maximum	0,1130	6,4000	0,0925
Minimum	0,0500	2,5422	0,0800
Std. Dev.	0,0195	0,3449	0,0150

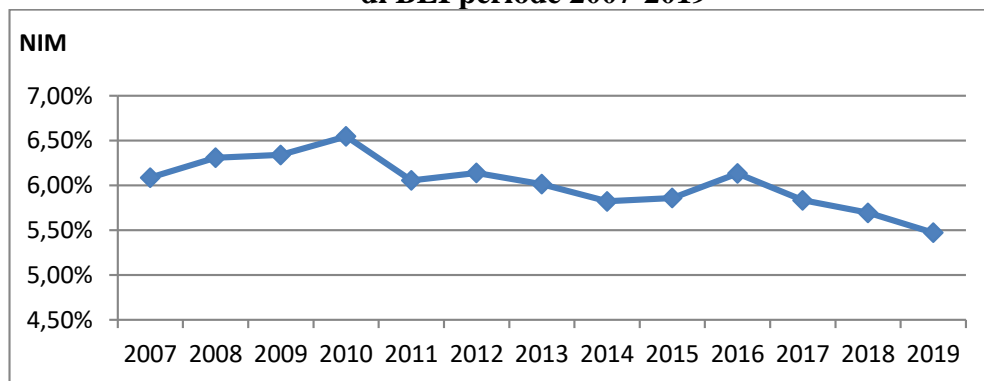
Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews9

Dari tabel 2 variabel NIM maksimum Bank Umum Konvensional di BEI berkisar antar periode 2015-2020 sebesar 11,30% dan minimum sebesar 5%. GAP (Rasio Sensivitas Bunga) 6,4 kali dan minimum 2,54 kali. Repo rate maksimum 9,25% dan minimum 8%. Mean (rata-rata) ketiga variabel tersebut di atas nilai standar deviasi, hal ini menggambarkan data ketiga variabel tersebut datanya semakin dekat dari nilai mean-nya

Deskriptif Data Variabel

Berikut ini disajikan grafik perkembangan NIM, Repo Rate dan GAP selama periode 2007 hingga 2019.

Gambar 1 : Grafik NIM Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI periode 2007-2019

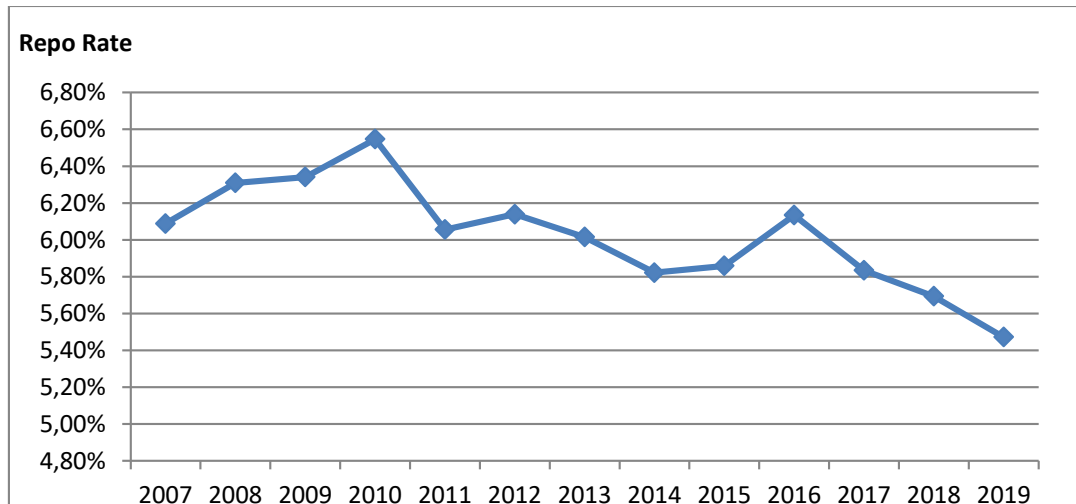


Sumber : Laporan Tahunan Bank Umum Konvensional

Gambar 1 di atas menunjukkan NIM pada tahun 2010 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2007 hingga 2009, namun dari tahun 2011 hingga tahun 2019 menunjukkan penurunan.

Berikut ini disajikan perkembangan Repo rate selama periode tahun 2007 hingga 2019.

Gambar 2 : Repo Rate



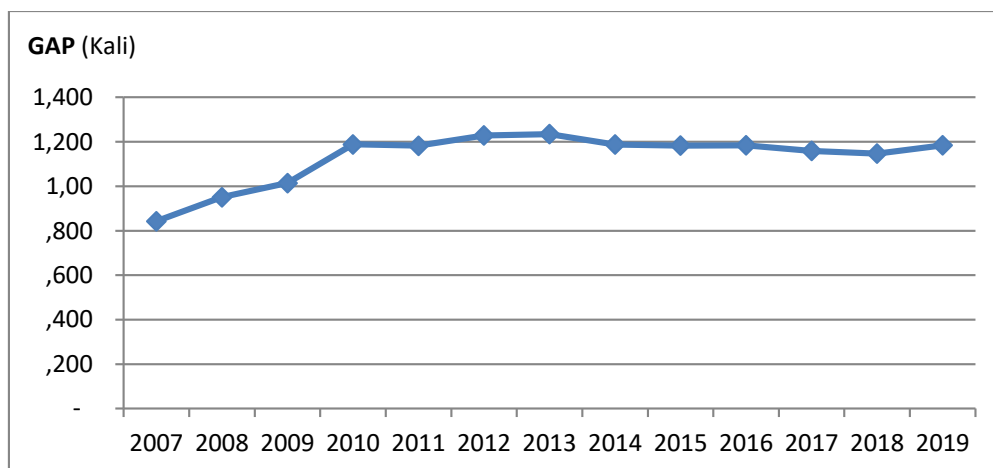
Sumber : Statistik Bank Indonesia

Gambar 2 di atas memperlihatkan Repo rate pada tahun 2010 menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2007 hingga 2009, kebijakan peningkatan Repo rate oleh Bank Indonesia ini sebagai respon terhadap krisis keuangan yang pernah terjadi pada tahun 2008. Repo rate dari tahun 2011 hingga 2019 menunjukkan penurunan yang signifikan.

Perkembangan Repo rate terdapat keterkaitan dengan perkembangan NIM, dimana Repo rate pada tahun 2010 menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2007 hingga 2009 diikuti oleh peningkatan NIM, Repo rate dari tahun 2011 hingga 2019 menunjukkan penurunan yang diikuti oleh penurunan NIM.

Selanjutnya disajikan perkembangan GAP (Rasio Sensivitas Bunga) selama periode tahun 2007 hingga 2019.

Gambar 3 : GAP (Rasio Sensivitas Bunga)



Sumber: Laporan Tahunan Bank Umum Konvensional, diolah

Gambar 3 di atas menunjukkan GAP (Rasio Sensivitas Bunga) mempunyai posisi positif, artinya *rate sensitive assets/RSA* lebih besar *rate sensitive liabilities/RSL*. GAP dari tahun 2007 hingga 2010 menunjukkan peningkatan, namun dari tahun 2011 hingga 2019 cenderung stabil.

GAP posisi positif memberikan gambaran bahwa bank umum konvensional yang digunakan sebagai sampel penelitian menempatkan aset-aset yang sensitif terhadap perubahan suku bunga yang lebih besar dari sumber dana yang sensitif terhadap perubahan suku bunga.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengolahan data dengan software Eviews9 dihasilkan ringkasan hasil pengujian regresi data panel dengan metode *fixed effect* sebagai berikut:

Tabel 3
Regresi Model 1

Dependent Variabel: Net Interest Margin

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5203.888	41.67971	124.8542	0.0000
Repo rate	0.408054	0.059186	6.894429	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews9

Tabel 4
Regresi Model 2

Dependent Variabel: Net Interest Margin

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5725.182	184.9853	30.94939	0.0000
GAP	-0.003462	0.001536	-2.253782	0.0261
Repo rate	0.169532	0.091754	1.847677	0.0672

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews9

Pengaruh variabel bebas dan eksogen terhadap variabel endogen pada tabel 3 dan tabel 4 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada tabel 3 variabel suku bunga yang diproksi oleh Repo rate dengan koefisien 0.40805 berpengaruh positif signifikan terhadap net interest margin dengan $t_{\text{statistik}} = 6.8944 > 1.645$ (taraf signifikan $\alpha = 0.05$) dan $P \text{ value} = 0.000 < 0.05$.
2. Pada tabel 4 variabel GAP yang diproksi oleh Rasio Sensivitas Bunga dengan koefisien -0.00346 berpengaruh negatif signifikan terhadap net interest margin dengan $t_{\text{statistik}} = 2.2537 > 1.98$ (taraf signifikan $\alpha = 0.05$) dan $P \text{ value} = 0.0261 < 0.05$. Variabel suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap net interest margin dengan $t_{\text{statistik}} = 1.8476 < 1.98$ (taraf signifikan $\alpha = 0.05$) dan $P \text{ value} = 0.0672 > 0.05$.

Analisis mediasi menggunakan **Sobel Test**, dengan formula (Baron and Kenny: 1986):

$$z\text{-value} = \frac{ab}{\sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}}$$

Keterangan:

ab adalah koefisien *indirect effect* yang diperoleh dari perkalian antara *direct effect a* dan *b*.

a adalah koefisien *direct effect* independen (X) terhadap mediator (M).

b adalah koefisien *direct effect* mediator (M) terhadap dependen (Y).

Sa adalah *standard error* dari koefisien *a*.

Sb adalah *standard error* dari koefisien *b*.

Berdasarkan perhitungan dengan formula Sobel yang pengolahannya menggunakan **Sobel Test Calculator** diperoleh hasil pengaruh Repo rate terhadap NIM melalui GAP diperoleh nilai *z-value* = 2.3257 > 1.96 atau *z (p-value)* = 0.020 < 0.05, maka GAP memediasi pengaruh Repo rate terhadap NIM.

Pada tabel 3 variabel Repo rate berpengaruh positif signifikan terhadap net interest margin, namun pada tabel 4 Repo rate berpengaruh tidak signifikan terhadap net interest margin ketika dimasukkan variabel GAP dalam model 2, maka dikatakan GAP sebagai mediasi sempurna.

Pembahasan

Pengujian Hipotesis 1. : Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan Repo rate berpengaruh positif signifikan terhadap NIM, sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Temuan penelitian ini memberi makna bahwa Repo rate yang meningkat akan menyebabkan NIM meningkat. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori menurut Raharjo & Elida (2015) dimana perubahan BI rate akan diikuti perubahan suku bunga oleh bank-bank umum yang pada akhirnya akan berdampak terhadap NIM. BI menetapkan BI rate tujuannya untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter, dimana perubahan BI rate akan diikuti perubahan suku bunga oleh bank-bank umum, maka pada akhirnya akan berdampak terhadap NIM.

Penelitian ini membuktikan bahwa naik turunnya Repo rate berdampak terhadap NIM, seperti terlihat dalam gambar 1 dan 2 di atas menunjukkan keterkaitan antara Repo rate dan NIM, dimana Repo rate pada tahun 2010 menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2007 hingga 2009 diikuti oleh peningkatan NIM, Repo rate dari tahun 2011 hingga 2019 menunjukkan penurunan yang diikuti oleh penurunan NIM.

Penelitian ini sesuai dengan sebelumnya seperti Barik, S. S., & Raje, N. (2019), Cahyo (2015), Papavangjeli et al (2018), dan menemukan suku bunga berpengaruh positif terhadap NIM.

Pengujian Hipotesis 2. : Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan Sobel test menunjukkan GAP (Rasio Sensivitas Bunga) memediasi pengaruh Repo rate terhadap NIM, sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Temuan penelitian ini memberi makna naik turunnya NIM disebabkan oleh faktor Repo rate melalui GAP. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori menurut Taswan (2010), dimana bank dalam keadaan gap positif dalam situasi penurunan tingkat suku bunga jangka pendek akan menurun NIM. Seperti ditunjukkan pada gambar 1 NIM menunjukkan penurunan dari tahun 2011 hingga tahun 2019, hal ini disebabkan karena GAP bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia mempunyai posisi GAP positif yang memberikan gambaran bank umum konvensional yang digunakan sebagai sampel penelitian menempatkan aset-aset yang sensitif terhadap perubahan suku bunga yang lebih besar dari sumber dana yang sensitif terhadap

perubahan suku bunga dan cenderung meningkat, sedangkan Repo rate cenderung menurun dari tahun 2011 hingga tahun 2019 (gambar 2).

E. PENUTUP

Kesimpulan. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh suku bunga terhadap NIM dan pengaruh suku bunga terhadap net interest margin melalui GAP dengan studi empiris Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2019 dengan menerapkan model regresi data panel *fixed effect*. Metode regresi data panel merupakan kombinasi dari data *time series* dengan 12 periode pengamatan (2007-2019) dan data *cross section* dengan 10 bank umum yang terpilih sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini menemukan variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap net interest margin. Variabel GAP berperan sebagai variabel mediasi antara variabel suku bunga (repo rate) dengan net interest margin.

Saran. Dalam rangka untuk pengembangan lebih lanjut dari hasil penelitian ini, maka dapat mempertimbangkan variabel lain yang diduga dapat memengaruhi NIM. Jumlah sampel untuk penelitian selanjutnya dapat menambah sampel, karena jumlah Bank Umum yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya menyangkut 10 bank umum konvensional dengan menggunakan data mulai tahun 2007 hingga tahun 2019. Model analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel dengan metode *fixed effect*, bagi penelitian yang akan datang dapat mempertimbangkan metode *common effect* atau *random effect*, sebagai upaya untuk mendapatkan hasil analisis data yang lebih akurat. Bagi manajemen bank umum konvensional dalam operasionalnya untuk meningkatkan profitabilitas melalui NIM seyogyanya mengestimasi pergerakan Repo rate yang dihubungkan dengan posisi GAP. Dimana apabila diestimasi Repo rate meningkat, maka posisi GAP positif akan dapat meningkatkan profitabilitas, sebaliknya apabila diestimasi Repo rate menurun, maka posisi GAP negatif akan dapat meningkatkan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ben Naceur, S. dan GoAlessandri, P and Nelson, B. (2015) 'Simple Banking: Profitability and the Yield Curve', *Journal of Money, Credit and Banking*.
- Barik, S. S., & Raje, N. (2019) 'Net Interest Margins of Banks in India', *Margin*, 13(2), pp. 192–207.
- Borio, C., L. G. and B. H. (2015) 'The Influence of Monetary Policy on Bank Profitability', *Bank of International Settlements Working Papers*, 514.
- Budiwati, H. (2020) 'Bank Funds Management And Its Effects On Net Interest Margin', *International Journal of Accounting and Management Research*, 1(1).
- Busch, R and Memmel, C. (2015) 'Banks Net Interest Margin and the Level of Interest Rates', *Bundesbank Discussion Paper*, 16.
- Cahyo, B. (2015) 'Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2008 – 2012', *Jurnal Measurement*, 9(2).

- Claessens, S., N. C. and M. D. (2016) ‘Low-for-long Interest Rates and Net Interest Margins of Bank in Advanced Foreign Economies’, *IFDP Notes, Federal Reserve Board*.
- Gerald H and Lisa, R. (2005) ‘The Sensitivity of Bank Net Interest Margins and Profitability to Credit, Interest-Rate, and Term-Structure Shocks Across Bank Product Specializations’, *Working Paper*, 2.
- Hesti, B. (2020) ‘Bank Funds Management And Its Effects On Net Interest Margin’, *International Journal of Accounting and Management Research*, 1(1).
- Isnaini, H. (2015) ‘Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public’, *Artikel ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Jontro, S & Josua, S. (2018) ‘Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Net Interest Margin pada Bank Konvensional’, *Journal of Accounting & Management Innovation*, 2(2), pp. 161–169.
- Kartikasari, S. (2018) ‘Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Good Corporate Governance Terhadap Net Interest Margin (NIM) Pada Bank Konvensional Buku 3’, *Artikel Ilmiah, SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA*.
- Koch, TW & Scott, M. (2000) *Bank Management*. 4th edn. Orlando: Hartcourt College.
- Mahdatika & Shofawat (2022) ‘Pengaruh Manajemen GAP, Modal, Likuiditas, Risiko Pembiayaan, Tingkat Efisiensi dan Ukuran Bank (SIZE) Terhadap Net Interest Margin pada Bank Syariah MANDIRI, BANK BRI SYARIAH DAN BANK BNI SYARIAH Tahun 2015-2019’, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Mulyania, E. (2020) ‘Pengaruh Rasio GAP Dan Rasio Valuta Asing Terhadap Profitabilitas (Penelitian pada PT Bank Central Asia Tbk)’, *Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 1(2), pp. 107–113.
- Papavangjeli, Meri, Bode, A, Vorpsi, B. (2018) ‘The Influence of Monetary Policy on Net Interest Margins Evidence From Albania’, *BCC Conference, Geneva, Switzerland*.
- Raharjo, A & Elida, T. (2015) *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Riyadi, S. (2006) *Banking Asets and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Set Asmapane, Muhammad Ali, A. H. H. and J. (2015) ‘Sensitive Gap as Impact of Asset Management and its Effect on Financial Performance of Commercial Banks in Indonesia’, *World Applied Sciences Journal*, 33(9), pp. 1488–1496.
- Siamat, D. (2008) *Manajemen Perbankan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soedarto (2007) *Manajemen Risiko untuk BPR (Bank Perkreditan Rakyat)*. Jakarta: Palembang.
- Staikouras Ch. and G. Wood (2002) ‘Net Interest Income, Balance Sheet Structure and

Interest Rates’, *Jurnal New Trends in Banking Management*, pp. 189–204.

Syachrial, R. (2018) *Analisis Gap Risiko Perubahan Tingkat Bunga Terhadap Net Interest Income Dengan Metode Repricing Model di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada.

Taswan (2010) *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Dua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yunianti & Nurdin (2019) ‘Pengaruh Manajemen Gap Pada Assets and Liability Management Terhadap Net Profit Margin Bank Syariah Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2017’, *Prosiding Manajemen*, 5(1).